

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Sebagai penutup tesis ini, akan dikemukakan tiga hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu, terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh. Tiga hal pokok itu terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Dari hipotesis yang diajukan pada bab I dan melihat hasil pembahasan penelitian pada bab IV, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung berada pada kategori sedang (69,62%) dari skor ideal, Motivasi Berprestasi Guru berada pada kategori sedang (65,76%) dari skor ideal, sedangkan Latar Belakang Pendidikan Guru berada pada kategori cukup tinggi (75,67%) dari skor ideal.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t. Dimana t_{hitung} untuk variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai sebesar 3,483 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(200-2=198)$ diperoleh nilai sebesar 1,960. Ini memberikan arti bahwa motivasi berprestasi yang ada pada guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap





- kinerjanya. Hal ini dapat dilihat dari setiap adanya peningkatan motivasi berprestasi, maka akan diikuti peningkatan kinerja. Pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dapat dilihat dari hasil nilai beta sebesar 0,240 atau 24%. Gambaran ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi sebesar 24% sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung” dapat diterima.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, atau dengan kata lain latar belakang pendidikan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t. Dimana t_{hitung} untuk variabel latar belakang pendidikan diperoleh nilai sebesar 2,522 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk ($200-2=198$) diperoleh nilai sebesar 1,960. Ini memberikan arti bahwa latar belakang pendidikan yang ada pada guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerjanya. Pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai beta sebesar 0,176 atau 17,6%. Gambaran ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan sebesar 17,6%, sedangkan sisanya 82,4%

dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung”. Berdasarkan kenyataan hipotesis diatas terbukti bahwa latar belakang pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kinerjanya. Dilihat dari hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Namun demikian, faktor ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius, dimana para guru yang ada di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung harus memanfaatkan latar belakang pendidikan yang mereka miliki secara maksimal demi mencapai kinerja yang lebih baik.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas motivasi berprestasi dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Atau dengan kata lain variabel motivasi berprestasi dan latar belakang pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Setiap peningkatan motivasi berprestasi dan latar belakang pendidikan akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Pengaruh motivasi berprestasi dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat dilihat dari hasil korelasi ganda sebesar 0,296 atau 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 29,6% sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Hasil analisis dengan menggunakan uji Anova menunjukkan terdapat perbedaan kinerja guru dilihat dari latar belakang pendidikannya. Rata-rata kinerja guru yang berpendidikan Magister lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja guru yang berpendidikan Sarjana dan Diploma. Demikian juga rata-rata kinerja guru yang berlatar belakang pendidikan Sarjana lebih besar jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan Diploma. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja guru.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data ternyata motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi kinerja guru. Namun demikian, kontribusi yang diberikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru hanya sebesar 24%. Disisi lain, hasil analisis deskriptif kecenderungan dari jawaban responden berkaitan dengan variabel motivasi berprestasi berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Dari delapan indikator yang terdapat pada motivasi berprestasi, ternyata indikator kebanggaan diri memberikan kontribusi

yang paling besar jika dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Hal ini memberikan implikasi bahwa para guru dan para kepala sekolah yang ada pada SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung harus lebih meningkatkan perasaan bangga mereka menjadi guru, ini perlu dilakukan mengingat profesi guru pada saat ini masih kurang mendapat perhatian dari pihak pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

2. Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan, ternyata latar belakang pendidikan memberikan pengaruh hanya sebesar 17,6% terhadap kinerja guru. Sedangkan dilihat dari penyebaran rata-rata latar belakang pendidikan guru yang ada di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung sebagian besar adalah berpendidikan Sarjana. Kemudian, hasil analisis deskriptif kecenderungan jawaban responden terhadap variabel latar belakang pendidikan berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini memberikan implikasi bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut harus lebih dimanfaatkan secara maksimal demi peningkatan kinerja mereka.
3. Kecenderungan umum yang ditemukan pada Kinerja Guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung berada pada kategori sedang (69,67%) dari skor ideal. Kecenderungan tersebut akan berimplikasi agar kepala sekolah dimana para guru tersebut bertugas harus berupaya dengan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

4. Berdasarkan hasil analisis Anova tentang perbedaan kinerja guru jika ditinjau dari latar belakang pendidikannya, ternyata mempunyai perbedaan yang signifikan. Dimana, guru yang berlatar belakang pendidikan Magister rata-rata kinerjanya lebih tinggi dari pada kinerja guru yang berpendidikan Sarjana dan Diploma. Demikian juga guru yang berpendidikan Sarjana rata-rata kinerjanya lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan Diploma. Hasil ini memberikan implikasi, bahwa setiap pihak baik guru, kepala sekolah atau dinas pendidikan kota Bandung harus menyadari bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja guru.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan diatas, maka pada bagian akhir tesis ini akan diberikan beberapa rekomendasi yang dianggap relevan dengan hasil penelitian. Rekomendasi tersebut antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Disisi lain, kecendrungan motivasi berprestasi guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri berada pada kategori sedang. Padahal secara teori, idealnya motivasi berprestasi akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hal ini, saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi

berprestasi bagi guru adalah dengan meninjau kembali perlakuan-perlakuan yang diberikan kepada guru, diantaranya; apakah mereka sudah diperlakukan sebagai pekerja sesuai dengan porsi dan kedudukannya sebagai guru dalam melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, seterusnya guru dalam melaksanakan aktivitasnya agar diberi tanggung jawab dan kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk mengambil keputusan/kebijakan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk membuat mereka merasa berguna dan penting dalam lingkungan kerjanya, dengan demikian mereka mendapatkan kebebasan membuat keputusan dan kreativitas dalam pekerjaannya, dan yang sering juga di lupakan bahwa motivasi dengan jalan memberikan penghargaan dan pengakuan yang tepat kepada guru atas prestasi kerja yang dicapainya.

Dari sisi guru itu sendiri, diharapkan kepada para guru untuk selalu berusaha menumbuhkembangkan motivasi berprestasi mereka dengan cara selalu berkerja dengan orientasi hasil dan penuh rasa tanggung jawab.

2. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru. Namun demikian, pengaruh yang diberikan hanya sebesar 17,6%. Padahal secara ideal, pendidikan dalam berbagai program dan tingkatan, mempunyai peran penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kinerja individu. Berdasarkan kenyataan ini,

maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam kaitan ini adalah bahwa setiap guru yang ada pada SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Kota Bandung, harus menyadari bahwa latar belakang pendidikan yang mereka miliki seharusnya memberikan kontribusi yang besar bagi kinerja mereka maupun bagi kinerja sekolah. Sehingga dengan demikian, mereka harus benar-benar memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan yang mereka miliki demi menghasilkan kinerja atau hasil kerja yang lebih baik.

3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kecendrungan kinerja guru berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil ini, maka para Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri maupun kepala dinas pendidikan kota Bandung harus : (a) berusaha agar selalu meningkatkan motivasi berprestasi guru, (b) secara berkala melakukan penilaian/pengukuran terhadap prestasi kerja yang dicapai oleh para guru, (c) memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dengan cara mencarikan beasiswa dari pihak-pihak yang konsen terhadap kepentingan guru baik dari pemerintah maupun masyarakat.

4. *Untuk Peneliti Berikutnya*

Penelitian yang dilakukan terhadap guru SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri ini, hanya mengungkap beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, diantaranya adalah ; (a) Motivasi Berprestasi dan (b) Latar Belakang Pendidikan yang dimiliki oleh para guru. Ternyata hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang perlu diteliti.

Atas dasar ini, penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya agar mengambil variabel lain yang mempunyai hubungan dengan kinerja guru, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan. Disamping itu, selama ini kajian terhadap kinerja guru SMK atau penelitian yang berhubungan dengan SMK jarang dilakukan jika dibandingkan dengan sekolah menengah umum. Untuk itu penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan dari apa yang penulis teliti dengan memenuhi kaidah-kaidah maupun persyaratan dalam penelitian kuantitatif.

Selanjutnya, mengingat kinerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu institusi sekolah, maka kepada peneliti berikutnya agar dapat meneliti variabel lainnya yang dianggap mempengaruhi kinerja guru. misalnya evaluasi atau penilaian kinerja, iklim kerja dan kemampuan profesional guru.

Dengan berakhirnya uraian pada bab ini, maka seluruh proses penelitian ini dianggap selesai. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan seluruh pembaca pada umumnya, baik sebagai calon pimpinan sekolah atau organisasi atau bagi pembaca yang telah memimpin sekolah atau organisasi, terutama bila mereka menginginkan peningkatan kinerja para gurunya.



